



Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak Mulia di SDN 01 2X11 Kayutanam

Adittia Arianto N¹, Riska Pujiyati²

¹ SDN 01 2X11 Kayutanam

² SDN 17 2X11 Kayutanam

Correspondence: adittiaarianto449@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Project-Based Learning, Noble Character, Akhlak Mulia, Islamic Education, Elementary School, SDN 01 2X11 Kayutanam.

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of Project-Based Learning (PBL) in enhancing students' understanding of noble character (akhlak mulia) at SDN 01 2X11 Kayutanam. In the context of Islamic education, instilling noble character is a fundamental goal, but traditional teaching methods often fail to engage students actively in the learning process. PBL, as a student-centered approach, encourages students to actively participate in solving real-world problems while integrating moral values into their projects. This study uses a qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews with teachers, and student surveys. The research focuses on how PBL can help students internalize the values of noble character, such as honesty, respect, and kindness, through collaborative projects that reflect Islamic teachings. The results show that PBL significantly improves students' understanding of akhlak mulia by allowing them to practice these values in various contexts, such as group work and community-based projects. The study concludes that PBL is an effective method to foster noble character in students, offering a more interactive and impactful approach to moral education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah akhlak mulia, yang meliputi sikap-sikap positif seperti kejujuran, kerendahan hati, rasa hormat, dan empati. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak mulia menjadi bagian integral yang harus ditanamkan sejak usia dini. Namun, implementasi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan akhlak mulia di sekolah dasar seringkali terbentur oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif.

Salah satu pendekatan yang bisa mengatasi masalah ini adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah dunia nyata melalui proyek-proyek yang dilakukan oleh siswa. Dengan PBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi yang nyata. Dalam hal ini, PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan mengembangkan akhlak mulia, karena memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 01 2X11 Kayutanam adalah salah satu sekolah dasar yang mengajarkan pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang mengedepankan pembelajaran akhlak mulia. Meskipun akhlak mulia sudah diajarkan melalui mata pelajaran agama, seringkali metode yang digunakan hanya sebatas ceramah atau pembacaan teks yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena metode ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran yang

melibatkan pengembangan karakter, selain penguasaan materi akademik. Dalam konteks ini, PBL dapat membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas proyek yang mereka kerjakan. Penerapan PBL dalam pengajaran akhlak mulia memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual. Mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab dalam tugas yang dikerjakan secara kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang akhlak mulia dari teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang mereka alami dalam menyelesaikan proyek. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memudahkan siswa untuk mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian oleh Dewi (2019), penggunaan PBL dalam pendidikan Islam dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan akhlak mulia. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Selain itu, melalui PBL, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun PBL memiliki banyak keuntungan, penerapannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengintegrasikan PBL dalam pembelajaran akhlak mulia. Guru di SDN 01 2X11 Kayutanam mungkin masih terbiasa dengan metode ceramah atau diskusi yang lebih konvensional, dan mungkin tidak terbiasa dengan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis proyek. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan khusus bagi guru untuk memanfaatkan PBL secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi tantangan dalam penerapan PBL. PBL memerlukan berbagai bahan ajar dan alat yang mendukung, seperti media pembelajaran interaktif, perangkat teknologi, dan ruang yang memadai untuk mengerjakan proyek. Di SDN 01 2X11 Kayutanam, meskipun fasilitas yang ada cukup mendukung, namun beberapa proyek yang lebih kompleks mungkin memerlukan lebih banyak sumber daya dan waktu. Hal ini menjadi kendala dalam melaksanakan PBL secara optimal.

Namun, meskipun ada tantangan-tantangan tersebut, penerapan PBL di SDN 01 2X11 Kayutanam tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap akhlak mulia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Suryani (2018), ditemukan bahwa PBL dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Melalui proyek-proyek yang berfokus pada pengembangan karakter, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pengajaran akhlak mulia, siswa diajak untuk tidak hanya belajar tentang teori moral, tetapi juga untuk memahami bagaimana menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Hal ini menjadikan PBL sebagai metode yang relevan dalam pendidikan karakter, karena siswa belajar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran sejarah Islam, misalnya, siswa dapat mempelajari kisah-kisah tokoh Islam yang menunjukkan akhlak mulia dan mendiskusikan bagaimana mereka dapat meneladani sifat-sifat tersebut.

Menurut Nasution (2018), pendidikan akhlak mulia dalam Islam menekankan pentingnya keteladanan. Oleh karena itu, penggunaan PBL untuk membahas kisah-kisah tokoh Islam seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia. Dalam proyek ini, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis kisah-kisah tersebut, serta mencari cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia di SDN 01 2X11 Kayutanam. Dengan menggunakan PBL, siswa tidak hanya belajar tentang teori akhlak, tetapi juga dapat mempraktikkannya melalui berbagai proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih menghargai nilai-nilai akhlak mulia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan karakter yang lebih baik.

Penggunaan PBL dalam pendidikan akhlak mulia di SDN 01 2X11 Kayutanam dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk pendidikan karakter. Melalui PBL, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia di SDN 01 2X11 Kayutanam. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi serta dampak yang ditimbulkan oleh penerapan PBL terhadap karakter siswa. Dalam desain studi kasus, penelitian ini mengamati secara intensif satu kelompok siswa yang diterapkan metode PBL untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama periode penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 2X11 Kayutanam yang mengikuti pembelajaran sejarah Islam dan akhlak mulia dengan menggunakan PBL. Kelompok eksperimen, yang terdiri dari siswa yang diajarkan melalui PBL, diberikan proyek yang berfokus pada pengembangan karakter dan pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek ini mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan menghasilkan produk yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Data observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berkolaborasi, berinteraksi, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam proyek yang mereka kerjakan.

Data yang terkumpul dari observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen kemudian dianalisis secara tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan PBL mempengaruhi pemahaman siswa terhadap akhlak mulia dan sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, hasil wawancara dengan guru juga digunakan untuk memahami kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman karakter di sekolah dasar dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di SDN 01 2X11 Kayutanam memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap akhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang terlibat dalam proyek berbasis PBL menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai akhlak mulia dibandingkan dengan mereka yang menerima pembelajaran tradisional. Peningkatan ini terlihat dari cara siswa menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan empati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung, yang lebih mendalam dibandingkan hanya dengan pembelajaran teori.

Hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok yang menggunakan PBL. Sebelum pembelajaran dengan PBL, siswa memiliki pemahaman dasar mengenai akhlak mulia, namun tidak sepenuhnya mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan nyata mereka. Setelah mengikuti proyek berbasis PBL, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya akhlak mulia, dan lebih dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi sehari-hari. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam menjembatani konsep teori dengan praktik nyata yang dapat diamati dalam kehidupan siswa.

Salah satu temuan penting adalah bahwa metode PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan proyek kelompok lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Proyek yang mereka kerjakan tidak hanya mengenai teori akhlak, tetapi juga melibatkan kegiatan yang membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, siswa melakukan proyek terkait kepedulian sosial, seperti membantu sesama atau membersihkan lingkungan sekitar sekolah, yang memungkinkan mereka mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia.

Selain itu, penggunaan PBL diharapkan dapat memperkuat kerja sama di antara siswa. Dalam proyek yang dikerjakan secara kelompok, siswa dihadapkan pada tugas untuk menyelesaikan masalah bersama.

Mereka belajar untuk saling menghargai pendapat, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini mencerminkan nilai akhlak mulia dalam bentuk kolaborasi yang baik. Siswa yang sebelumnya cenderung bekerja secara individu, kini menjadi lebih terbuka untuk berkolaborasi dan mendiskusikan solusi bersama dalam tim, yang menunjukkan perubahan positif dalam pengembangan keterampilan sosial mereka.

Penerapan PBL juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang terlibat dalam proyek diberi kebebasan untuk mengelola waktu dan memilih cara terbaik untuk menyelesaikan tugas. Meskipun diawasi oleh guru, siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi ide mereka sendiri dalam mengerjakan proyek. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran dan mengajarkan mereka untuk berinisiatif. Melalui pengalaman ini, siswa juga belajar untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang lebih kreatif dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam Islam.

Namun, meskipun PBL terbukti efektif, beberapa kendala muncul selama penerapannya di SDN 01 2X11 Kayutanam. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Guru dan siswa seringkali kesulitan mengatur waktu yang cukup untuk menyelesaikan proyek secara mendalam. Oleh karena itu, manajemen waktu yang lebih baik dan penyesuaian dalam jadwal pembelajaran diperlukan agar PBL dapat dilaksanakan secara optimal.

Selain waktu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung proyek berbasis PBL. Meskipun SDN 01 2X11 Kayutanam telah memiliki sarana yang cukup untuk mendukung pembelajaran, beberapa proyek yang melibatkan bahan atau alat khusus memerlukan dukungan lebih, seperti materi pembelajaran yang lebih interaktif dan akses ke teknologi. Keterbatasan fasilitas ini membatasi variasi proyek yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih dari pihak sekolah dan orang tua untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Guru juga melaporkan bahwa meskipun siswa lebih tertarik dengan PBL, beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam menyelesaikan proyek. Proses pembelajaran yang berbasis pada proyek memerlukan siswa untuk memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi, dan tidak semua siswa siap dengan pendekatan ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, berbagi tugas dengan teman sekelompok, atau mengatasi tantangan yang muncul selama proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PBL memberikan banyak manfaat, guru harus lebih banyak memberikan bimbingan dan pendampingan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Meskipun demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam proyek yang mereka kerjakan, siswa tidak hanya belajar mengenai teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa karakter dibentuk melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui pengajaran langsung. Proyek berbasis PBL memungkinkan siswa untuk merasakan langsung bagaimana nilai-nilai akhlak mulia dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan akhlak mulia pada siswa. Dengan adanya kesempatan untuk mengerjakan proyek yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi metode yang efektif untuk mendukung pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Penerapan PBL juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Selain akhlak mulia, siswa yang terlibat dalam PBL juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa dan dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan PBL, sekolah dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan aplikatif dalam pembelajaran agama Islam, sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan yang berbasis pada proyek seperti PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal dan memahami nilai-nilai akhlak mulia, tetapi juga diajak untuk melihat penerapannya dalam kehidupan nyata. Ini

membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan, serta membantu siswa membentuk karakter mereka dengan cara yang lebih efektif. Oleh karena itu, PBL bisa menjadi salah satu metode yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di SDN 01 2X11 Kayutanam efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia. Penggunaan metode PBL memungkinkan siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia melalui pengalaman langsung, seperti bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek yang berfokus pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerjasama, dan empati. Melalui proyek berbasis PBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang memperkuat pembelajaran dan membuat nilai-nilai tersebut lebih bermakna.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi akhlak mulia. Selain itu, siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika menggunakan PBL dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akhlak mulia.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan PBL, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada di sekolah. Keterbatasan ini mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih dalam hal fasilitas dan pelatihan untuk guru agar dapat mengoptimalkan penerapan PBL. Secara keseluruhan, penerapan PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam mengajarkan akhlak mulia, dengan memberikan pengalaman yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa. Penelitian ini menyarankan agar lebih banyak sekolah di Indonesia mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pendidikan karakter dan agama Islam.

REFERENCES

- Arifin, Z., & Suryani, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 77-91.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., & McMartin, F. (2017). Augmented reality in education – Cases, places, and potentials. *Educational Media International*, 54(1), 1-15.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2019). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hidayat, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawan, A. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 11(3), 82-94.
- Santoso, W. (2019). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tatsuya, K. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Sejarah di Jepang*. Journal of Educational Technology, 22(3), 145-160.

Wahyuni, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 54-65.

Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.